

PENGUATAN PERAN SEKOLAH DALAM SKRINING DAN MONITORING FAKTOR RESIKO GENERASI STUNTING MELALUI APLIKASI “SKIMO (SKRINING DAN MONITORING) STUNTING” DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2025

Triseu Setianingsih

Health Administration Study Program, Medika Suherman University
triseu@medikasuherman.ac.id

Abstract

Stunting is still a public health problem that has an impact on the quality of human resources in the future. One of the strategies to prevent stunting is to carry out early detection and monitoring of risk factors since adolescence. However, school involvement in screening and monitoring stunting risk factors is still limited, especially in the use of digital-based recording and monitoring systems. This Community Service (PKM) activity aims to strengthen the role of schools in screening and monitoring risk factors for stunting generation through the use of the SKIMO (Stunting Screening and Monitoring) application. PKM activities were carried out at SMK Sentra Medika with a total of 77 students. The activity was carried out for approximately five months through several stages, namely program socialization, partner needs analysis, application content preparation, SKIMO application development, implementation of health screening and stunting prevention education, as well as monitoring and evaluation of activities. The method of implementing PKM uses a participatory, educational, and technology-based approach to strengthen the role of schools in screening and monitoring the risk factors of the stunting generation in adolescent girls. The results of the activity show that this program is able to increase students' understanding of stunting prevention and increase the capacity of schools in conducting systematic screening and monitoring of adolescent health. A total of 77 students were successfully screened through the SKIMO application, and partner schools were able to record and monitor risk factors in a more structured manner. The use of the SKIMO application also makes it easier to identify students who have risk factors so that follow-up can be carried out faster.

Keywords: Stunting; Screening; Monitoring; Teenagers; SKIMO App

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu strategi pencegahan stunting adalah melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko sejak remaja. Namun, keterlibatan sekolah dalam skrining dan monitoring faktor risiko stunting masih terbatas, terutama dalam pemanfaatan sistem pencatatan dan pemantauan berbasis digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat peran sekolah dalam melakukan skrining dan monitoring faktor risiko generasi stunting melalui pemanfaatan aplikasi SKIMO (Skrining dan Monitoring) Stunting. Kegiatan PKM dilaksanakan di SMK Sentra Medika dengan jumlah peserta 77 siswi. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi program, analisis kebutuhan mitra, penyusunan konten aplikasi, pengembangan aplikasi SKIMO, pelaksanaan skrining kesehatan dan edukasi pencegahan stunting, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan PKM menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis teknologi untuk memperkuat peran sekolah dalam melakukan skrining dan monitoring faktor risiko generasi stunting pada remaja putri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan stunting serta meningkatkan kapasitas sekolah dalam melakukan skrining dan monitoring kesehatan remaja secara sistematis. Sebanyak 77 siswi berhasil dilakukan skrining melalui aplikasi SKIMO, dan sekolah mitra mampu melakukan pencatatan serta pemantauan faktor risiko secara lebih terstruktur. Pemanfaatan aplikasi SKIMO juga mempermudah identifikasi siswa yang memiliki faktor risiko sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secara lebih cepat.

Keywords: Stunting; Skrining; Monitoring; Remaja; Aplikasi SKIMO.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia karena berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (Kemkes, 2023). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (Devi Sari et al., 2023). Dampak stunting tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (Setiyawan, 2017). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Berbagai upaya percepatan penurunan stunting telah dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif (Setianingsih & Hussain, 2023). Namun demikian, pencegahan stunting tidak hanya difokuskan pada masa kehamilan dan balita, tetapi juga perlu dimulai sejak masa remaja (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020). Remaja merupakan calon orang tua yang berperan penting dalam menentukan kualitas kesehatan generasi berikutnya (Mchau et al., n.d.). Kondisi kesehatan remaja, seperti status gizi, anemia, pola konsumsi pangan, serta perilaku hidup sehat, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan potensi risiko terjadinya stunting pada generasi selanjutnya (Hariati et al., 2025).

Sekolah merupakan salah satu institusi strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini (Ditjen

Kesmas, 2020). Melalui lingkungan pendidikan, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif untuk melakukan edukasi kesehatan, deteksi dini, serta pemantauan faktor risiko stunting pada remaja (Amanda et al., 2024). Namun pada praktiknya, kegiatan skrining kesehatan di sekolah masih belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sistem pencatatan dan pemantauan yang terintegrasi menyebabkan data kesehatan siswa seringkali tidak terdokumentasi dengan baik dan sulit digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan (Cahyani et al., 2019).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan skrining dan monitoring kesehatan di lingkungan sekolah (Rofiq et al., 2023). Pemanfaatan aplikasi berbasis digital dapat membantu proses pengumpulan data, pencatatan, analisis, serta pemantauan faktor risiko secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah aplikasi SKIMO (Skrining dan Monitoring) Stunting, yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu sekolah dalam melakukan skrining faktor risiko stunting serta memantau kondisi kesehatan remaja secara berkala.

Dalam kegiatan skrining ini, beberapa indikator kesehatan remaja digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berkaitan dengan potensi terjadinya stunting pada generasi mendatang. Indikator tersebut meliputi tinggi badan (TB), indeks massa tubuh (Body Mass Index/BMI), status anemia yang diukur melalui kadar hemoglobin (Hb), kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, keragaman konsumsi pangan, tingkat aktivitas fisik, tinggi badan ayah sebagai faktor genetik, serta kebiasaan konsumsi

makanan cepat saji atau junk food (Mchau et al., n.d.). Indikator-indikator tersebut dipilih karena memiliki hubungan yang erat dengan status gizi remaja, kesehatan reproduksi, serta kesiapan remaja dalam memasuki masa dewasa dan menjadi calon orang tua yang sehat (Hariati et al., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi awal di beberapa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bekasi, kegiatan skrining faktor risiko stunting pada remaja belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar sekolah belum memiliki sistem yang terstruktur untuk melakukan pengukuran indikator kesehatan secara berkala, serta belum memanfaatkan teknologi digital dalam pencatatan dan pemantauan data kesehatan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi yang dapat mendukung sekolah dalam melaksanakan kegiatan skrining dan monitoring faktor risiko stunting secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk memperkuat peran sekolah dalam skrining dan monitoring faktor risiko generasi stunting melalui pemanfaatan aplikasi SKIMO (Skrining dan Monitoring) Stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Sentra Medika, dengan melibatkan siswa sebagai sasaran utama kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan sekolah memiliki kapasitas yang lebih baik dalam melakukan deteksi dini, pencatatan, serta pemantauan faktor risiko stunting pada remaja sehingga dapat mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis teknologi untuk memperkuat peran sekolah dalam melakukan skrining dan monitoring faktor risiko generasi stunting pada remaja putri (Rofiq et al.,

2023) melalui pemanfaatan aplikasi SKIMO (Skrining dan Monitoring) Stunting. Pendekatan ini mengacu pada prinsip pelaksanaan PKM yang menekankan pada pemberdayaan mitra, peningkatan kapasitas, serta keberlanjutan program (Kedokteran et al., 2024).

Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan pada tahun 2025 di SMK Sentra Medika. Sasaran kegiatan adalah remaja putri yang dipilih secara purposive karena kelompok ini merupakan calon ibu di masa depan sehingga status kesehatan dan gizi mereka berperan penting dalam menentukan risiko melahirkan anak dengan stunting pada generasi berikutnya. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 77 siswi.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan kegiatan PKM yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana direkomendasikan dalam pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan (Rusli et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penguatan peran sekolah dalam skrining dan monitoring faktor risiko generasi stunting dengan menggunakan aplikasi SKIMO (Skrining dan Monitoring) Stunting menunjukkan beberapa capaian yang sudah optimal pada beberapa tahapan kegiatan, namun ada juga beberapa aspek yang masih perlu dikembangkan agar mekanisme skrining berbasis sekolah ini dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan berikut menguraikan capaian dan kebutuhan pengembangan pada setiap tahapan kegiatan dengan mengacu pada konsep promosi kesehatan, deteksi

dini, serta pemanfaatan teknologi digital dalam sistem kesehatan (Rusli et al., 2024).

1. Tahap Sosialisasi Program kepada Pihak Sekolah

Pada tahap sosialisasi program, kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman pihak sekolah mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa remaja serta peran strategis sekolah dalam mendukung deteksi dini faktor risiko kesehatan. Keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta perwakilan guru dalam kegiatan sosialisasi menjadi faktor penting dalam membangun komitmen institusi terhadap pelaksanaan program. Tahap Sosialisasi dilaksanakan secara bertahap dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan perwakilan guru.

Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan penerimaan program oleh mitra. Menurut teori *community participation* (Juarez et al., 2021), keterlibatan pemangku kepentingan sejak tahap awal program dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehingga mendukung keberlanjutan program. Namun demikian, penguatan komitmen institusi masih perlu terus dikembangkan, misalnya melalui integrasi kegiatan skrining kesehatan dalam program rutin sekolah atau kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Hal ini penting agar kegiatan skrining tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi bagian dari sistem pemantauan kesehatan siswa secara berkelanjutan.

2. Tahap Analisis Kebutuhan Mitra

Tahap analisis kebutuhan mitra memberikan gambaran mengenai kondisi awal pelaksanaan skrining kesehatan di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa

sebagian besar sekolah belum memiliki sistem pencatatan kesehatan siswa yang terstruktur dan terintegrasi. Kegiatan skrining kesehatan yang dilakukan sebelumnya masih bersifat sporadis dan belum didukung oleh sistem monitoring yang berkelanjutan.

Keberhasilan tahap ini terletak pada kemampuan tim PKM dan pihak sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata yang dihadapi mitra. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *needs assessment* dalam perencanaan program kesehatan masyarakat, yang menekankan pentingnya memahami kondisi awal sasaran sebelum merancang intervensi. Selanjutnya, analisis kebutuhan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat sehingga sistem skrining kesehatan di sekolah dapat terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat yang lebih luas.

3. Tahap Penyusunan Konten Skrining

Penyusunan konten skrining merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan ini karena menentukan indikator kesehatan yang digunakan untuk menilai faktor risiko generasi stunting pada remaja puteri. Indikator yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tinggi badan (TB), indeks massa tubuh (BMI), status anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), konsumsi tablet tambah darah, keragaman konsumsi pangan, aktivitas fisik, tinggi badan ayah, serta kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (*junk food*).

Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada berbagai literatur yang menyebutkan bahwa status gizi remaja, anemia, serta pola konsumsi pangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dan risiko stunting pada generasi berikutnya. Menurut teori *life course approach*, kondisi kesehatan pada masa

remaja memiliki pengaruh terhadap kesehatan pada tahap kehidupan selanjutnya, termasuk pada masa kehamilan dan kelahiran. Meskipun indikator yang digunakan telah mencakup berbagai faktor penting, pengembangan konten skrining di masa mendatang dapat mencakup indikator tambahan seperti usia menarche, pengetahuan kesehatan reproduksi, serta kebiasaan konsumsi zat gizi mikro tertentu yang juga berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Indikator skrining faktor risiko generasi stunting pada remaja putri dalam aplikasi SKIMO disusun berdasarkan kajian literatur dari penelitian internasional dan kebijakan nasional dalam sepuluh tahun terakhir. Indikator yang dipilih mencakup aspek status gizi, status kesehatan, pola konsumsi pangan, aktivitas fisik, serta faktor genetik, yang secara ilmiah diketahui memiliki hubungan dengan risiko terjadinya stunting pada generasi berikutnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, seperti anemia dan status gizi yang buruk, dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak.

**Tabel Indikator Skrining Risiko
Generasi Stunting pada Remaja
Puteri**(Rahayu et al., 2018)

No	Indikator Skrining	Dasar Teori / Alasan Ilmiah
1	Tinggi badan remaja puteri	Tinggi badan ibu mencerminkan status gizi jangka panjang. Ibu dengan tinggi badan pendek memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan panjang badan lahir pendek yang berhubungan dengan stunting.
2	Indeks Massa Tubuh (BMI)	Status gizi remaja puteri mempengaruhi kesehatan reproduksi dan kualitas kehamilan di masa depan. Kekurangan gizi kronis pada remaja dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah yang berkontribusi pada stunting.
3	Status anemia (Hb)	Anemia pada remaja puteri merupakan masalah kesehatan global yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah yang berkaitan dengan kejadian stunting pada anak.
4	Konsumsi tablet tambah darah	Suplementasi zat besi pada remaja puteri penting untuk meningkatkan cadangan zat besi dan mencegah anemia sebelum memasuki usia reproduksi. Kekurangan zat besi pada masa kehamilan berhubungan dengan risiko stunting pada anak.
5	Keragaman konsumsi pangan	Pola konsumsi pangan yang tidak beragam dapat menyebabkan kekurangan zat gizi mikro penting seperti zat besi, zinc, dan vitamin A yang berperan dalam pertumbuhan dan kesehatan reproduksi.
6	Aktivitas fisik	Aktivitas fisik berperan dalam menjaga keseimbangan energi, status gizi, dan kesehatan metabolik remaja yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi di masa depan.
7	Tinggi badan ayah	Faktor genetik dari orang tua berperan dalam menentukan potensi pertumbuhan anak. Tinggi badan orang tua berkorelasi dengan tinggi badan anak dan risiko terjadinya stunting.
8	Konsumsi junk food	Konsumsi makanan ultra-processed yang tinggi dapat menyebabkan ketidakseimbangan asupan gizi dan meningkatkan risiko masalah gizi pada remaja.

Tabel Model Skoring Risiko Remaja Puteri Melahirkan Anak Stunting

No	Skor	Kategori Risiko
1	0–2	Risiko rendah
2	3–5	Risiko sedang
3	≥ 6	Risiko tinggi

4. Tahap Pengembangan Aplikasi SKIMO

Pengembangan aplikasi SKIMO merupakan inovasi penting dalam kegiatan PKM ini karena menyediakan sistem digital yang dapat digunakan oleh sekolah untuk melakukan pencatatan dan monitoring data kesehatan siswa. Aplikasi ini membantu mempermudah proses pengumpulan data, penyimpanan informasi, serta pemantauan kondisi kesehatan siswa secara lebih sistematis.

Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep digital health yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas sistem kesehatan melalui pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Namun demikian, pengembangan aplikasi masih dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sistem pelaporan yang lebih komprehensif, serta integrasi dengan sistem informasi kesehatan lainnya agar data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara lebih luas. Aplikasi yang dikembangkan ini merupakan aplikasi berbasis WEB dengan nama SKIMO Stunting (Skrining dan Monitoring Stunting) dengan menggunakan Metode *Fuzzy Logic* yaitu sebuah metode

pemrograman yang dilakukan dengan cara melakukan input data/variabel yang akan diukur untuk kemudian diolah dan dianalisis dan diinterpretasikan (Kedokteran et al., 2024).

Prinsip kerja sistem aplikasi SKIMO stunting adalah melalui proses penginputan data ke dalam aplikasi meliputi karakteristik : tinggi badan (TB), indeks massa tubuh (BMI), status anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), konsumsi tablet tambah darah, keragaman konsumsi pangan, aktivitas fisik, tinggi badan ayah, serta kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (*junk food*). (Cahyani et al., 2019) Untuk variabel yang memerlukan banyak pertanyaan dan perlu dianalisis lebih lanjut menggunakan metode *dropdown*. Aplikasi SKIMO memuat menu berikut :

- a. **Inputing data** dengan menyediakan fitur menu data yang harus diisi oleh remaja meliputi : tinggi badan (TB), indeks massa tubuh (BMI), status anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), konsumsi tablet tambah darah, keragaman konsumsi pangan, aktivitas fisik, tinggi badan ayah, serta kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (*junk food*).
- b. **Proses analisis data** dengan menggunakan standar tertentu (misal kesimpulan status gizi berdasarkan perhitungan $IMT : BB/TB^2$)
- c. **Interpretasi data** : user akan diberikan informasi mengenai kesimpulan dari hasil inputing data : Misal jika hasil $IMT : 18$, maka IMT Tidak normal, status gizi kurang (beresiko)
- d. **Alert System** : jika ada salah satu indikator faktor resiko yang bermasalah , maka system akan membuat alert system dengan membuat peringatan terkoneksi ke email yang didaftarkan dalam aplikasi, alert system meminta siswi tersebut

membaca beberapa informasi tindaklanjut apa yang perlu dilakukan → menu diarahkan ke menu KIE seseuai temuan kasus)

- e. **Proses penyimpanan data base** ; Setiap siswi, diminta menginput data sekolah, sehingga bisa dilakukan rekapitulasi data pada masing-masing sekolah, aplikasi ini juga bisa dijadikan sebagai database di skope wilayah yang lebih luas misal : kecamatan atau kabupaten.
- f. **Proses monitoring** : Proses monitoring bisa dilakukan realtime dan kontinu karena rekam jejak pengguna bisa terekam dalam database aplikasi.

5. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Sosialisasi penggunaan aplikasi kepada guru menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem skrining berbasis digital. Melalui sosialisasi ini, pihak sekolah memperoleh keterampilan dalam melakukan pengukuran indikator kesehatan serta menggunakan aplikasi sebagai media pencatatan dan monitoring data. Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi inovasi teknologi. Menurut teori **capacity building**, penguatan kompetensi individu dan institusi merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan keberhasilan program kesehatan masyarakat (Devi Sari et al., 2023).

Untuk pengembangan selanjutnya, kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara berkala agar kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tetap terjaga serta dapat menyesuaikan dengan pengembangan fitur baru dalam sistem.

6. Tahap Pelaksanaan Skrining Kesehatan

Pelaksanaan skrining kesehatan pada remaja putri menjadi inti dari kegiatan PKM ini. Melalui kegiatan skrining, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai faktor risiko kesehatan yang berpotensi mempengaruhi kualitas generasi di masa mendatang.

Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar sebagai lokasi strategis untuk melakukan kegiatan deteksi dini kesehatan remaja. Konsep school-based health program menyebutkan bahwa sekolah merupakan tempat yang efektif untuk menjangkau kelompok remaja dalam kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Namun demikian, agar kegiatan skrining dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan sistem yang lebih kuat, misalnya melalui kolaborasi dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat. Dari hasil penginputan data awal , indikator resiko generasi stunting belum sepenuhnya terisi dikarenakan banyak siswi yang tidak mengetahui kondisi kesehatannya melalui indikator data yang dibutuhkan

Tabel 1.1 Kelengkapan data kesehatan

No	Kelengkapan Data Faktor Resiko Stunting	Frekuensi	%
	Lengkap	15	19,5
	Tidak lengkap	62	80,5
		77	100

Berdasarkan hasil pengisian aplikasi, dengan mengacu kepada indikator dan model skoring stunting, dilihat dari kelengkapan data Siswi, paling banyak adalah Siswi yang tidak memiliki data yang lengkap terkait faktor resiko stunting

sebanyak 62 siswi (80,5%) , hal ini dikarenakan ada beberapa data kesehatan yang belum diketahui siswi dikarenakan siswi belum pernah memeriksakan kadar Hbnya sehingga tidak mengetahui status anemianya. Selain itu ada beberapa siswi yang tidak mengetahui Tinggi badan Ibu maupun ayahnya.

7. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta untuk menilai efektivitas program dalam memperkuat peran sekolah dalam skrining kesehatan remaja. Melalui monitoring yang dilakukan, sekolah dapat memanfaatkan data yang tersedia dalam aplikasi SKIMO untuk memantau kondisi kesehatan siswa secara berkala.

Keberhasilan tahap ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem monitoring berbasis digital dapat membantu sekolah dalam melakukan pengelolaan data kesehatan secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan konsep health information system, yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan (WHO, 2017).

Selanjutnya, sistem monitoring ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur pelaporan berkala yang dapat digunakan oleh sekolah sebagai dasar dalam merancang program kesehatan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penguatan peran sekolah melalui mekanisme skrining dan monitoring berbasis aplikasi SKIMO memiliki potensi yang besar dalam mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa remaja. Namun demikian, pengembangan lebih lanjut masih

diperlukan terutama dalam aspek integrasi sistem, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta keberlanjutan program di lingkungan sekolah.

Tabel Persepsi pengguna aplikasi dari Aspek kemudahan penggunaan aplikasi

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Mudah digunakan	67	87,0
2	Sulit digunakan	10	13,0
	Total	77	100

Tabel Persepsi pengguna aplikasi dari Aspek kegunaan/kebermanfaatan aplikasi

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Bermanfaat	75	97,4
2	Kurang bermanfaat	2	2,6
	Total	77	100

Tabel Persepsi pengguna aplikasi dari Aspek keberlanjutan penggunaan aplikasi

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Akan berlanjut	75	97,4
2	Tidak berlanjut	2	2,6
	Total	77	100

Berdasarkan hasil penilaian persepsi siswi terkait aspek kemudahan dalam penggunaan sebagian besar menyatakan aplikasi SKIMO Stunting mudah digunakan (87,40 %) , siswi yang menyatakan kesulitan pada saat proses login karena

harus menggunakan username dengan template email. Mereka menyatakan sebagian besar menyatakan aplikasi bermanfaat untuk mereka (97,40 %) dan dari aspek persepsi pengguna kegunaan/kebermanfaatan aplikasi , sebagian besar menyatakan akan berlanjut menggunakan aplikasi (97,40%) dengan memanfaatkan fitur-fitur media edukasi yang juga ada dalam aplikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Proses Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, bisa dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan metode PKM dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis teknologi efektif meningkatkan minat pihak sekolah untuk memanfaatkan aplikasi dan memetakan masalah kesehatan siswi di sekolah terkait faktor resiko melahirkan anak stunting pada siswi.
2. Aplikasi SKIMO Stunting berdasarkan persepsi pengguna dinilai mudah di gunakan, bermanfaat dan dari aspek keberlanjutan sebagian besar akan menggunakan aplikasi secara berlanjut.
3. Hasil pengisian data kesehatan untuk menilai status kesehatan siswi 83,6% siswi data kesehatannya tidak lengkap, dikarenakan siswi tidak mengetahui kadar Hb dan Tinggi Badan orangtuanya

Saran :

1. Pimpinan dan Pengelola Sekolah
Perlu adanya upaya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan siswi secara berkala terutama yang terkait dengan faktor resiko stunting seperti Tinggi badan, Berat badan, BMI, kadar Hb, pola makan,

pola konsumsi Fe, kebiasaan olahraga dan kebiasaan mengkonsumsi makanan siap saji, selain itu perlu kegiatan pendidikan kesehatan yang berkala bekerjasama dengan Dinas kesehatan atau institusi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi Siswi dalam upaya pencegahan melahirkan anak stunting di kemudian hari.

2. Siswi sekolah/remaja Puteri
Perlu komitmen yang serius dalam menjaga pola hidup sehat sejak awal dan mengikuti kegiatan sekolah dalam peningkatan pengetahuan dan motivasi hidup sehat sejak awal sehingga resiko melahirkan generasi stunting bisa dicegah sejak awal.
3. Universitas Medika Suherman
Implementasi kerjasama dengan pihak Sekolah terutama SMA perlu ditingkatkan salahsatunya dalam kegiatan penelitian dan PKM dalam mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan dana hibah untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak mitra yang sudah membina kerjasama dengan baik sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bisa terlaksana dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, R. Z. T., -, M., & Widowati, N. (2024). PERAN STAKEHOLDERS DALAM KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Journal of*

- Public Policy and Management Review, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V13I1.42206>
- Cahyani, V. U., Yunitasari, E., & Indarwati, R. (2019). Dukungan Sosial sebagai Faktor Utama Pemberian Intervensi Gizi Spesifik pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting berbasis Transcultural Nursing. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12410>
- Devi Sari, Sri Achadi Nugraheni, & Mohammad Zen Rahfiludin. (2023). Bagaimana Kontribusi Intervensi Gizi Sensitif dalam Upaya Penurunan Stunting? : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 885–895. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3416>
- Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2020). Kualitas Remaja Jadi Kunci Cegah Stunting. *Dinkes Bandung*.
- Ditjen Kesmas, K. R. (2020). Kebijakan Dan Implementasi Intervensi Gizi Remaja Di Sekolah Dan Luar Sekolah. 1–36.
- Hariati, S., Tawali, S., & Nurmaulid, N. (2025). Development and evaluation of blended interventions to prevent stunting in children of adolescent mothers : A mixed methods study. 85, 697–705. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2025.10.003>
- Juarez, M., Dionicio, C., Sacuj, N., Lopez, W., Miller, A. C., & Rohloff, P. (2021). Community-Based Interventions to Reduce Child Stunting in Rural Guatemala: A Quality Improvement Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/IJERPH18020773>
- Kedokteran, P. F., Masyarakat, K., & Mada, U. G. (2024). Aplikasi Digital untuk Mendukung Penanggulangan Stunting dalam Lingkup Kegiatan Academic Health System (AHS) Sukirno Rumah Sakit Pendidikan dan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri . *Academic Health System*. 33(1), 40–49.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November, 1–51.
- Kemkes. (2023). Kmk Ri. 1–224.
- Mchau, G., Killel, E., Azizi, K., Henry, S., Jumbe, T., Bundara, N., Kystikila, W., Mwingira, F., Machafuko, P., Wilson, B., Paulo, H. A., Epimack, S., Mshinda, H., Charky, F., Noor, R., Masumo, R., & Leyna, G. (n.d.). Co-occurrence of Overweight , Stunting , and Anemia among Adolescents (10 – 19 Years) in Tanzania Mainland : A School-Based Cross-Sectional Study. xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.102016>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rofiq, A., Sucipto, E., Wijayanti, K., Ariani, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Aplikasi Cegah Stunting (Ceting) terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 845–852.

[https://doi.org/10.32583/KEPERA
WATAN.V15I2.975](https://doi.org/10.32583/KEPERA
WATAN.V15I2.975)

- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021) (Vol. 6, Issue 1).
- Setianingsih, T., & Hussain, N. (2023). Analysis of the completeness of specific nutritional interventions as an effort to prevent stunting: an observational study. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 35(3), 237–246.
<https://doi.org/10.24198/PJD.VOL35NO3.50724>
- Setiyawan, Y. (2017). PENGARUH STUNTING PADA TUMBUH KEMBANG ANAK.